

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset dalam era perekonomian selayaknya sekarang ini mempunyai peranan yang penting sebagai penunjang aktivitas operasional sebuah perusahaan. Mengacu dari PSAK No.19, dijelaskan bahwasanya aset yakni sebuah sumber daya yang: (a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; (b) manfaat ekonomis di masa depan dari asset tersebut diharapkan diterima oleh entitas. Semakin berkembangnya zaman, dunia perekonomian juga mengalami beberapa perkembangan serta kemajuan yang membuat suatu perusahaan mengharuskan untuk lebih mengerti beberapa hal diantaranya asset, namun tidak hanya asset berwujud yang harus dikembangkan tetapi juga harus mengembangkan dan memperhatikan asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk tetap eksis dan mampu melangsungkan persaingan pada perusahaan yang lain. Sumber daya manusia (SDM) yang perusahaan miliki termasuk sebagai salah satu aset tidak berwujud.

Faktor pendukung dalam perusahaan selain modal yaitu SDM, dimana perusahaan harus benar-benar mengelolanya dengan sebaik-baiknya supaya efektivitas dan efisiensi perusahaan mengalami peningkatan dalam berbagai hal agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Sumber daya tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengelola berbagai hal yang berhubungan dengan berbagai aktivitas perusahaan seperti teknologi dan aset fisik yang dimiliki perusahaan. Terdapat banyak perbedaan sumber daya manusia untuk mengoperasikan aset di dalam perusahaan yang memiliki kemiripan untuk menciptakan nilai lebih bagi perusahaan tersebut (Sari, 2014). Beberapa perusahaan bersedia mengeluarkan nominal yang tidak sedikit hanya untuk

mencari, menetapkan, mempekerjakan (meletakkan), mendidik serta membangun SDM yang dimiliki agar melengkapi keahlian khusus yang sebanding dengan syarat pekerjaan. Seharusnya biaya yang perusahaan keluarkan harus dicatat dengan sesuai, detail, dan lengkap supaya jika nanti suatu perusahaan membutuhkan data tersebut telah tersedia (Suwanto, 2006). Namun berbeda dengan pernyataan Widodo, (2014) dimana memandang unit moneter akuntansi tidak bisa mengukur nilai dari karyawan pada laporan keuangan dikarenakan pengukuran nilai dari SDM secara mendasar sulit dilaksanakan dengan satuan moneter. Umumnya SDM ini jarang diungkap melalui laporan keuangan karena dianggap tidak terlalu penting, padahal ada mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia memiliki fungsi untuk memudahkan para *stakeholders* dan investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan selanjutnya. Dengan harapan *voluntary disclosure* yang berarti pengungkapan sukarela ini diharapkan mampu meminimalisir terjadinya ketidakselarasan fakta yang ada baik bagi pemangku kepentingan yang bertindak sebagai *principal* serta manajer yang bertindak sebagai *agent*, dimana manajer yang bertindak selaku pengelolanya perusahaan yang tentunya mempunyai informasi yang lebih banyak terkait perusahaan dibanding pemilik (pemegang saham) sebab manajer melakukan interaksi secara langsung terhadap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Didalam laporan keuangan sumber daya manusia hingga detik ini masih berupa sukarela atau *voluntary disclosure* sehingga mengakibatkan berbagai macam model serta tingkatan kualitas pengungkapan dalam beberapa perusahaan pun beraneka ragam. Menurut Ginting, (2010) setiap perusahaan mempunyai beragam karakteristik dalam mengungkap informasi melalui laporan

keuangan, dimana karakteristik ini menjadi acuan bagaimanakah mutu sebuah pengungkapan yang kemudian bisa dipergunakan sebagai pengukur tingkatan pengungkapan akuntansi SDM perusahaan. Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh (Satria dan Yusra, 2023) pengaruh tersebut didapatkan perusahaan saat pengungkapan SDM yang perusahaan telah lakukan mendapati peningkatan, kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kecenderungan dimana pemodal ataupun investor lebih berminat pada perusahaan yang mengungkap informasi secara lebih jelas dan luas. Investor sendiri akan mudah tertarik untuk memberikan modalnya terhadap perusahaan yang memprioritaskan peningkatan dana sebagai penunjang operasional sehingga laba yang perusahaan dapatkan mendapati peningkatan, dan begitupun dengan kinerjanya perusahaan akan ikut naik juga. Hal ini juga menjadi tolak ukur yang biasanya diterapkan investor untuk mengevaluasi peningkatan laba perusahaan karena profitabilitas menjadi aspek yang krusial untuk para investor. Sehingga dari banyaknya variasi dalam karakteristik pengungkapan akuntansi SDM yang bisa memberikan manfaat untuk perusahaan pada penelitian ini, dipergunakan empat variabel klasik untuk mengukur karakteristik yang dipergunakan perusahaan selayaknya ukuran perusahaan, profitabilitas, umur, serta ukuran dewan komisaris yang diambil dari sejumlah referensi peneliti sebelumnya.

Berikut dibawah ini beberapa penjelasan singkat mengenai karakteristik yang peneliti pergunakan.

Ukuran perusahaan yakni kecil maupun besarnya sebuah perusahaan. Abdulla & Mamun (2009) dan Alam & Deb (2010) melalui penelitiannya membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM secara signifikan. Begitu pula penelitiannya Widodo, (2014) dan Setiawan,

(2016) yang memperlihatkan, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM dengan signifikan. Berbeda halnya pada penelitian Athanasios, Antonios, & Despina, (2013), Cristy,(2015), dan Ulfa, (2016) dimana menjelaskan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM.

Profitabilitas yakni efisiensi perusahaan guna mendapatkan laba dalam jangka waktu yang ditentukan. Penelitiannya Micah, Ofurum, & Ihendinihu, (2012), Enofe, Mgbame, Otuya, & Ovie, (2013), serta Sarkar, Alam, & Ali, (2016) membuktikan jika profitabilitas memiliki dampak yang signifikan bagi pengungkapan akuntansi SDM, hal ini sama pada penelitiannya Ulfa, (2016) Kurniawan, (2017), serta Vivianita, Nafasati, & Indudewi, (2020) yang menyatakan terdapat hubungan diantara profitabilitas dengan pengungkapan akuntansi SDM. Akan tetapi penelitiannya Athanasios et al., (2013), Widodo, (2014), dan Dayu, (2019) menjelaskan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan bagi pengungkapan akuntansi SDM.

Umur perusahaan yakni ketika perusahaan terdaftar untuk pertama kalinya berada di pasar modal. Pengujian yang dilakukan oleh Alam & Deb, (2010), Athanasios et al., (2013), Widodo, (2014) menunjukkan jika umur perusahaan memiliki dampak signifikan bagi pengungkapan akuntansi SDM. Sedangkan penelitiannya Abdulla & Mamun, (2009), Wibisono, (2020) dan Kurniawan, (2017) membuktikan jika umur dari perusahaan tidak mempengaruhi signifikan pengungkapan akuntansi SDM.

Ukuran dewan komisaris merupakan dewan tertinggi dengan tugas memberikan nasihat serta mengawasi dewan direksi (Puspitaningtyas, 2011).

Alasan peneliti memilih variabel ini yakni dikarenakan dewan komisaris dengan ukuran yang lebih besar akan membuat keefektifan pengendalian dan pengawasan untuk manajer perusahaan dalam memantau jalannya aktivitas operasional perusahaan menjadi lebih baik. Ulfa (2016) dalam penelitiannya membuktikan ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM dengan signifikan. Namun, penelitian yang lain belum membuktikan ukuran dewan komisaris untuk keberlangsungan perusahaan, maka dari itu peneliti memilih dewan komisaris sebagai salah satu variabel. Dan karena ketidakkonsistenan hasil dari sejumlah penelitian terdahulu, kemudian peneliti berminat untuk meneliti mengenai pengungkapan akuntansi SDM.

Pengembangan akuntansi SDM sangat dibutuhkan guna mempersiapkan laporan keuangan perusahaan yang teliti sebagai suatu tumpuan dalam mengambil sebuah kesimpulan yang tepat. Maksudnya human resource accounting (pengembangan akuntansi SDM) dibutuhkan oleh perusahaan guna menyajikan laporan keuangan dengan akurasi yang tinggi, yang nantinya dipergunakan menjadi patokan dalam membuat keputusan. Widodo, (2014) menjelaskan, akuntansi SDM yang disajikan pada laporan keuangan cukup susah bila diukur secara moneter. Sehingga pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak mudah untuk mendapatkan informasi penting mengenai nilai karyawan yang terdapat di perusahaan.

Hal seperti inilah, yang membuat para akuntan mendapatkan tantangan agar dapat mengidentifikasi ataupun mengukur data perusahaan mengenai sumber daya manusianya, yang nantinya diinformasikan kepada para pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Ilmu akuntansi memiliki peranan penting dalam merumuskan pengungkapan yang berkaitan dengan akuntansi SDM.

Laporan keuangan yang perusahaan keluarkan setiap tahunnya merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan sumber daya manusia yang sering dipakai oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak investor untuk saling bertukar informasi dari pihak manajemen kepada para investor.

Tidak banyak yang mengatur dan mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan yang ada di Indonesia, hanya segelintir perusahaan saja yang mengatur dan mengimplementasikan tentang pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Menurut penelitian dari Hatta & Mutia (2023) hanya terdapat 73,08% di Indonesia yang mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia yang terdapat di Sektor Perbankan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Christy (2021) di *Sektor Food & Beverage* khususnya perusahaan PT. Indofood memiliki sebesar 11,7% pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang dapat diartikan bahwasanya PT. Indofood memiliki pengaruh yang rendah pada pengungkapan ASDM nya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan pada sektor keuangan yang diambil pada tahun 2019-2020 sebesar 62,5% yang menyebabkan pengungkapan ASDM pada variabel dependen ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk dan juga struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sedangkan penelitian yang dihasilkan oleh Satria dan Yusra (2023) menghasilkan bahwasanya pada sektor Food and Beverage pada tahun 2017-2020 terdapat 72,6% pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Peneliti mengambil sektor keuangan dikarenakan beberapa perusahaan yang ada pada sektor keuangan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Karena akuntansi berkecimpung di dunia keuangan, dan hal itu pula menghubungkan adanya keuangan dan juga laporan keuangan yang harus dijabarkan pada laporan keuangan. Pada tahun 2019-2022 terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa perusahaan pada sektor lain mengalami penurunan dalam berbagai hal. Hal ini dicontohkan pada perusahaan sektor keuangan yang berdampak langsung pada dampak krisis ekonomi sehingga melemahkan daya beli dan perekonomian. Menurut Yulfiswandi (2022) mengemukakan jika pemerintah Indonesia menghasilkan data dimana krisis yang disebabkan oleh covid-19 sudah tidak diragukan lagi karena dinilai berdampak pada penurunan laba dan kinerja perusahaan di berbagai variasi bisnis. Investasi yang dilakukan oleh beberapa pihak yang menanamkan modal pada beberapa perusahaan juga mengganggu kualitas perusahaan akibat covid-19. Hampir semua perusahaan mengalami kemerosotan laba yang memutuskan tali perekonomian global. Terdapat juga beberapa pekerja harus diputuskan kerja dikarenakan perusahaan mengalami kerugian disebabkan belum bisa memberi gaji pada karyawan yang menyebabkan penurunan kualitas perusahaan Yulfiswandi (2022).

Dengan begitu, diharapkan nantinya terdapat pengupayaan terkait regulasi pemerintah mengenai akuntansi sumber daya manusia agar para buruh atau pekerja mendapatkan hak-haknya sesuai dengan UU Ketenagakerjaan pasal 31 dimana Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri.

Menurut penjelasan yang sebelumnya disampaikan, peneliti kemudian berminat untuk melaksanakan penelitian melalui judul Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Peneliti di sini menentukan sampel berupa Perusahaan sektor keuangan yang berada di Indonesia. Sektor keuangan peneliti pilih dikarenakan relatif lebih banyak mengungkap informasi terkait SDM dibanding sektor lainnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni memahami implementasi dari pengungkapan akuntansi SDM dari perusahaan sector keuangan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.1 Mengetahui ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 1.2 Mengetahui profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 1.3 Mengetahui umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

- 1.4 Mengetahui ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan dari tujuan yang telah peneliti paparkan di atas, meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil yang didapatkan diharapkan bisa mengkonfirmasi beberapa teori yakni *resource based theory* dan *stakeholder theory*, dalam studi terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, serta ukuran dewan komisaris, yang diimplementasikan perusahaan dan pengaruhnya pada pengungkapan akuntansi SDM dalam perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan bukti-bukti yang relevan dan valid terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, serta ukuran dewan komisaris tentang pengungkapan akuntansi SDM dalam perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Ada pula manfaat yang diberikan oleh penelitian ini bila dipandang melalui sisi praktis, yakni meliputi:

1. Bagi Bapepam-LK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan masukan maupun pandangan kepada Bapepam agar mempertimbangkan mengenai kebijakan dan peraturan (standar regulasi) tentang pengungkapan akuntansi SDM di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa menyampaikan informasi relevan yang diperlukan perusahaan maupun investor selaku bahan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan serta guna menaikkan kualitas SDM dalam perusahaan supaya mampu bersaing pada perusahaan lainnya.

